



PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LINGKUP KELURAHAN DI KELURAHAN SIMPANG TIGA KECAMATAN LOA JANAN ILIR KOTA SAMARINDA

Riza Damayanti¹, Adam Idris², Fajar Apriani³

¹²³Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
Alamat Korespondensi: rizadamayanti17@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the condition of public perception and participation in community empowerment programs on Simpang Tiga Village, Loa Janan Ilir District. This type of research is descriptive-associative research using combination research method (mix method) with sequential explanatory models. Quantitative data analysis using correlation coefficient test, determination coefficient test, and simple linear regression analysis. For qualitative analysis is carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the study from the generalization stage of quantitative and qualitative data findings show that the perception of the people of the Simpang Tiga village on the village community empowerment program is relatively low, the participation of the people of Simpang Tiga Village in the community empowerment program is also relatively low. The influence of public perception on public participation in the village community empowerment program is positive with a correlation coefficient of 0.750 and influence contribution of 56%. Simple regression analysis shows that for every change in the value of public perception, public participation will change by 1.096.

Keywords: Community Empowerment Program, Public Perception, Public Participation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran persepsi dan partisipasi masyarakat atas program pemberdayaan masyarakat yang ada di lingkup Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif-asosiatif menggunakan metode penelitian kombinasi dengan model sequential explanatory, analisis data kuantitatif menggunakan uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi linear sederhana. Untuk analisis kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari tahap generalisasi temuan data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Simpang Tiga atas Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan terbilang rendah, partisipasi masyarakat Kelurahan Simpang Tiga dalam Program Pemberdayaan Masyarakat juga tergolong rendah. Pengaruh persepsi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan adalah positif dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,750 dan sumbangannya pengaruh sebesar 56%. Analisis regresi sederhana menunjukkan setiap perubahan nilai persepsi masyarakat maka partisipasi masyarakat akan mengalami perubahan sebesar 1,096.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Partisipasi Masyarakat, Program Pemberdayaan Masyarakat.

Pendahuluan

Salah satu tugas dan kewajiban pemerintah adalah melaksanakan pembangunan, pelaksanaan pembangunan nasional merupakan upaya untuk meraih tujuan nasional serta cita-cita bangsa seperti yang tercantum dalam Undang-Undang 1945 Alinea IV. Dalam paradigma baru, pembangunan tidak lagi sepenuhnya ditentukan oleh pemegang kekuasaan (negara), pemberdayaan menjadi tujuan utama dari proses pembangunan. Menurut Chambers (dalam Sururi, 2017: 4).

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian “pembangunan masyarakat (community development) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (community-based development). Lebih lanjut, Chambers menyatakan pemberdayaan masyarakat ialah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial dimana konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunassn, yakni yang bersifat “*people centered, participatory, empowering, and sustainable*”.

Sejalan dengan pengertiannya, pemberdayaan menjadi isu strategis dalam pembangunan yang menekankan pada kontinuitas. Pembangunan sumberdaya manusia dengan konsep pemberdayaan menjadi fokus pembangunan nasional 2020-2024 yang juga merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) 2005-2025. Sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan berkualitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat, menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan stabilitas ekonomi, program-program pemberdayaan masyarakat diselenggrakan baik dari level pusat hingga daerah.

Sebagai pemenuhan kewajiban dari hadirnya Undang-undang No.9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan, pemerintah Kelurahan Simpang Tiga menghadirkan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan. Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan adalah program yang mengutamakan pada pengokohan penguatan kelembagaan di masyarakat agar kegiatan-kegiatan dapat berkelanjutan. Masyarakat diperankan sebagai pelaku utama melalui partisipasi aktifnya sehingga dapat mendorong upaya pemberdayaan masyarakat agar dapat berdiri sendiri dalam menyelesaikan berbagai persoalan kemiskinan yang dihadapi. Program ini bertujuan mendorong terciptanya masyarakat menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas, yang mampu mengelola asset di lingkungannya menjadi kekuatan ekonomi produktif kawasan yang dapat memberikan nilai tambah (*value added*) kawasan, sehingga secara bertahap akan berdampak langsung terhadap meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No.9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah pasal 354 ayat (1) berbunyi bahwa dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, pemerintah daerah mendorong partisipasi masyarakat. hal ini mengisyaratkan bahwa diperlukannya partisipasi masyarakat yang memiliki artian sebagai keikutsertaan masyarakat dalam proses pemilihan dan pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi guna memberi masukan terhadap perubahan yang terjadi disekitarnya atas kebijakan dan

program-program yang dihadirkan oleh pemerintah. Partisipasi merupakan proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat yang akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukung yaitu (1) adanya kemauan, (2) adanya kemampuan, dan (3) adanya kesempatan untuk berpartisipasi. Faktor yang mampu mempengaruhi tingkat keberhasilan penyelenggaraan program-program pembangunan diantaranya adalah: struktur birokrasi, disposisi atau sikap pemimpin/pendamping kegiatan/instansi terkait, sumberdaya, kondisi lingkungan, karakteristik/kemampuan agen pelaksana, komunikasi, dan dukungan kelompok sasaran program. menurut Akib (2010: 3) dilihat dari perspektif pelaku, kepatuhan kelompok sasaran merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi program. kepatuhan kelompok saran dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dapat dilihat dari perilaku atau dukungan masyarakat itu sendiri, apakah masyarakat memutuskan untuk ikut atau tidak ikut mengambil peran (berpartisipasi) dalam penyelenggaraan program. menurut Ife dan Teoseriero (dalam Sulaeman, 2012: 77) orang akan berpartisipasi apabila merasa isu atau aktivitas tersebut penting. Pandangan positif maupun negatif masyarakat akan suatu kegiatan program pembangunan datang melalui proses penilaian atau membangun kesan sebelum mengambil kesimpulan dan tindakan atas program tersebut, dimana menurut Harvey dan smith (dalam Widyastuti, 2014: 34) mengenai pemahaman persepsi sosial bahwa penilaian atau pembentukan kesan ini adalah upaya pemberian makna kepada hal-hal (program) tersebut.

Kemauan masyarakat untuk ikut berperan serta dalam pelaksanaan program pembangunan tentunya diawali dari adanya sudut pandang masyarakat terhadap program tersebut. Pengamatan masyarakat melalui indera penglihatan, pendengaran atas program pembangunan yang ada dilingkungannya ditafsirkan dan menjadi cara pandang masyarakat yang dikenal sebagai persepsi masyarakat. Mengingat tujuan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, persepsi positif dan partisipasi masyarakat yang menjadi sasaran utama program ini sangat diperlukan agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari data yang ditampilkan sistem informasi kelompok swadaya masyarakat menunjukkan tidak adanya peningkatan jumlah kelompok swadaya masyarakat (KSM) selama tiga tahun terakhir, dimana itu mengindikasikan kurangnya perhatian masyarakat Kelurahan Simpang Tiga terhadap program-program yang hadir dilingkungan mereka. Dalam lingkup penyelenggaraan program pemerintah berbasis pemberdayaan masyarakat, tanggungjawab tidak hanya dibebankan kepada pihak pelaksana atau instansi terkait pelaksana program semata. Masyarakat sebagai sasaran program juga diikutsertakan sebagai pemangku tanggungjawab melalui peran sertanya dalam proses penyelenggaraan program tersebut. Sejauh mana dan seperti apa tanggapan juga pemahaman masyarakat sebagai bentuk persepsi atas konsep program pembangunan yang ada dilingkungannya akan menentukan tingkat partisipasi masyarakat.

Pada hasil observasi yang dilakukan di lingkup Kelurahan Simpang Tiga diperoleh gambaran bahwa:

1. Keikutsertaan masyarakat berbentuk partisipasi tenaga dalam kegiatan-kegiatan seperti gotong royong terbilang tinggi, hanya saja kurang dalam bentuk keikutsertaan pemberian ide, saran atau masukan pada penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat yang ada di lingkup kelurahan.
2. Masih adanya sejumlah masyarakat yang menganggap kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan hanya proyek pemerintah dibidang sosial (pemberian bantuan tunai) bukannya kegiatan yang memerlukan kehadiran masyarakat secara utuh (tenaga, ide, saran dalam perumusan kegiatan hingga evaluasinya).
3. Adapun masyarakat yang telah menerima informasi dan sosialisasi mengenai program namun belum berpartisipasi secara aktif dikarenakan terkendala oleh kesibukan.
4. Tidak adanya peningkatan jumlah kelompok dan kurangnya peningkatan anggota kelompok swadaya masyarakat.

Kegagalan dan keberhasilan program yang berlangsung ditingkat lokal akan sangat dipengaruhi oleh cara pandang dan keikutsertaan masyarakat lokal itu sendiri, yakni seberapa juah masyarakat memahami dan menentukan peran dalam program-program yang diadakan sebagai upaya mendukung penyelenggaraan pembangunan ditingkat lokal. Sejalan dengan itu, Makinde (dalam Asnia dkk, 2019: 46-47) mengidentifikasi salah satu penyebab kegagalan implementasi kebijakan dikarenakan kelompok sasaran tidak terlibat dalam implementasi program. Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran persepsi masyarakat atas Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan, untuk mengetahui bagaimana gambaran partisipasi masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan, dan untuk mengetahui apakah persepsi berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir.

Kerangka Teori

Kebijakan Publik

Menurut Woll (dalam Taufiqurakhman, 2014: 4) kebijakan publik ialah sejumlah aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat, baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sejalan dengan itu Friedrich (dalam Agustino, 2008: 7) mengemukakan bahwa kebijakan publik ialah serangkaian tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan “kesulitan-kesulitan” dan kemungkinan-kemungkinan “kesempatan-kesempatan” dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Eystone (dalam Abdal, 2015: 41) mengemukakan kebijakan publik secara luas dapat didefinisikan sebagai hubungan suatu unit pemerintah dengan lingkungannya. Definisi ini dapat diklasifikasikan sebagai *democratic governance*, dimana didalamnya terdapat interaksi negara dengan rakyatnya dalam rangka mengatasi persoalan publik. Lebih lanjut, menurut Mustopadidjaja (dalam Abdal, 2015: 43) kebijakan publik

adalah suatu keputusan yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan tertentu, untuk melakukan kegiatan tertentu, atau untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan oleh instansi yang berkewenangan dalam rangka penyelenggaraan negara dan pembangunan.

Kebijakan publik merupakan pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah. Kebijakan publik merupakan suatu bentuk intervensi yang dilakukan negara untuk melindungi kepentingan masyarakat (kelompok) yang kurang beruntung (Chandler dan Plano dalam Tangkilisan, 2003: 1). Jenkins (dalam Wahab, 2014: 15) mendefinisikan kebijakan publik sebagai serangkaian keputusan yang berkaitan yang diambil oleh aktor politik atau sekelompok aktor yang berkenaan dengan tujuan yang telah dipilih beserta cara untuk mencapainya dalam suatu instansi dan keputusan-keputusan tersebut pada prinsipnya masih berada dalam batas-batas kewenangan kekuasaan dari aktor yang bersangkutan.

Partisipasi Masyarakat

Daryono (dalam Sudriamunawar 2006: 47) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kesediaan seseorang untuk membantu kegiatan seperti pembangunan di daerah, sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam pelaksanaannya dapat terjadi diantara sesama warga, dapat pula terjadi diantara atasan dan bawahan atau antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan kelompok pemerintah. Partisipasi berarti keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, menentukan kebutuhan, dan menunjukkan prioritas. Sementara itu, Sumarto (dalam Sulaeman, 2012: 76) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat adalah proses anggota masyarakat sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Astuti (2011: 34) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Selanjutnya, While dalam (Sudriamunawar, 2006: 49), menyebutkan ada beberapa alasan mengapa kegiatan partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan, yaitu: (1) Dengan partisipasi masyarakat, lebih banyak hasil yang dicapai. (2) Dengan partisipasi masyarakat, pelayanan atau service dapat diberikan dengan biaya murah. (3) Partisipasi masyarakat memiliki nilai dasar yang sangat berarti dalam menjalin persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat. (4) Partisipasi masyarakat merupakan katalisator untuk kelangsungan pembangunan selanjutnya. (5) Partisipasi masyarakat dapat menghimpun dan memanfaatkan berbagai pengetahuan dimasyarakat. (6) Partisipasi masyarakat lebih menyadarkan masyarakat terhadap penyebab dari kemiskinan sehingga menimbulkan kesadaran untuk mengatasinya.

Rusidi (dalam Solekhan, 2012: 32) menyatakan partisipasi warga terefleksikan dalam empat bentuk atau empat dimensi, yang terdiri dari sumbangan pemikiran (ide atau gagasan), sumbangan materi (dana dan barang), sumbangan tenaga, dan

memanfaatkan pembangunan. Kemudian, pandangan lain tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat disampaikan oleh Cohen dan Uphoff (dalam Solekhan, 2012: 32) yang mengatakan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat itu dibagi menjadi empat bentuk partisipasi, yang terdiri dari (1) Partisipasi dalam pembuatan keputusan, (2) Partisipasi dalam pelaksanaan, (3) Partisipasi dalam menerima manfaat, dan (4) Partisipasi dalam evaluasi.

Persepsi Masyarakat

Menurut Slameto (2010: 102) pengertian persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Menurut Boyd, Walker dan Larreche (dalam Fadila dan Lestari, 2013: 45) persepsi adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasi informasi. Selanjutnya, Pride dan Ferrell (dalam Fadila dan Lestari, 2013: 45) mendefinisikan persepsi sebagai proses pemilihan, pengorganisasian, dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan, untuk menghasilkan makna.

Mulyana (2002: 167-168) menyatakan persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik atau *decoding* dalam proses komunikasi. Fellow (dalam Mulyana, 2002: 168) mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Menurut Robins (dalam Panjaitan dkk, 2020: 236) persepsi merupakan suatu proses yang alami oleh seorang individu dalam mengorganisir dan menginterpretasikan semua kesan yang ditangkap oleh indera dan akan memberikan makna atau arti bagi mereka. Walgito (2010: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk.

Teori Penghubung Persepsi Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat

Sastropoerto (dalam Frans, 2016: 28-29) mengemukakan bahwa terdapat berbagai faktor yang dirasa mampu mempengaruhi besar kecilnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Beberapa faktor tersebut diantaranya (1) Pendidikan. (2) Penginterpretasian. (3) Kecenderungan untuk menyalah artikan motivasi, tujuan, dan kepentingan organisasi penduduk yang biasanya mengarah pada timbulnya persepsi yang salah terhadap keinginan dan motivasi serta organisasi. (4) Kesempatan kerja yang lebih baik diluar pedesaan dan tempat tinggal. (5) Kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan.

Aditya (2017: 4) mengemukakan bahwa persepsi diri dan pengambilan keputusan adalah dua hal yang berkaitan satu sama lain. Persepsi merupakan sebuah pemahaman individu dalam menentukan, menilai maupun mengartikan sesuatu berdasar informasi yang diterima, sedangkan keputusan adalah sebuah akhir dari proses berpikir. Pemahaman tersebut didukung oleh pendapat Kotler (2003: 98) yang mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan, diantaranya:

1. Faktor Budaya: yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas sosial.
2. Faktor Sosial: yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status.
3. Faktor Pribadi: yang termasuk usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
4. Faktor Psikologis: yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian.

Stephanus dan susanto (dalam Prananda, 2018: 188) menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap program tertentu adalah dasar utama sebagai alasan mereka terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan. Persepsi positif dan negatif terhadap suatu program akan menjadi kunci dorongan atau menjadi kunci hambatan bagi mereka untuk berperan dalam kegiatannya. Selanjutnya, hubungan antara persepsi dan partisipasi dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (dalam Prananda, 2018: 175) dimana disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain (1) Tingkat pendidikan. (2) Tingkat pendapatan. (3) Jenis pekerjaan. (4) Persepsi anggota masyarakat. (5) Motivasi anggota masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif-asosiatif menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) dengan model *sequential explanatory*. Pendekatan desain *sequential explanatory* merupakan strategi didalam penelitian kombinasi yang diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif dan bobot atau prioritas lebih diberikan kepada data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di lingkup Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan mulai November hingga Desember 2022.

Metode pengumpulan data dibagi menjadi pengumpulan data primer yaitu dengan membagikan kuesioner penelitian kepada Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga guna mengetahui tingkat (tinggi, sedang, rendahnya) persepsi dan partisipasi masyarakat, juga untuk mengetahui apakah persepsi masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Kemudian untuk mendukung data primer, maka dilakukan wawancara (*interview*) kepada key informan dan informan selaku sumber data kualitatif penelitian ini. Untuk teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan yaitu uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi linear sederhana. Kemudian, untuk teknis analisis data kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Persepsi Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Atas Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan

Berdasarkan perhitungan dari hasil penyebaran kuesioner penelitian, diketahui bahwa persepsi masyarakat yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, dan penilaian (aspek kognitif, afektif, konatif) atas Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan berada dalam klasifikasi rendah. Mayoritas responden menyatakan mengetahui dan mendukung program, meskipun mayoritas dari

responden juga belum mampu menginterpretasikan dengan baik terkait kehadiran program secara keseluruhan.

Kemudian, pada tahap penelitian kualitatif yaitu melalui wawancara/interview bersama key informan dan informan penelitian, juga ditemukan hasil yang mendukung temuan penelitian kuantitatif dimana mayoritas narasumber menyatakan bahwa mereka hanya mengetahui secara umum mengenai kehadiran program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan, belum memahami maupun mampu menilai dengan pasti dan jelas mengenai tujuan, konsep, manfaat juga urgensi program.

Berdasarkan hasil penelitian metode kuantitatif maupun kualitatif dapat ditarik pemahaman bahwa persepsi masyarakat terkait program adalah rendah. Persepsi merupakan salah satu faktor yang ikut memberi sumbangsih pengaruh terhadap implementasi kebijakan atau penyelenggaraan program-program pembangunan. Bagaimana masyarakat menginterpretasikan atau memahami maupun menilai program yang ada disekitarnya akan mempengaruhi respon masyarakat terhadap program tersebut, hal itu sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ife dan Teosoriero (dalam Sulaeman, 2012:77) bahwa orang akan ikut dan berperan serta apabila merasa isu/aktivitas tersebut penting. oleh karena itu lemah atau rendahnya persepsi masyarakat Kelurahan Simpang Tiga atas Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan sedikit banyaknya akan menghambat penyelenggaraan program tersebut.

Gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan

Melalui perhitungan hasil penyebaran kuesioner untuk variabel partisipasi masyarakat diperoleh klasifikasi pengukuran data yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Simpang Tiga dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan berada ditingkat rendah. mayoritas responden menyatakan jarang menghadiri musyawarah perencanaan/perumusan kegiatan maupun pertemuan untuk melakukan evaluasi kegiatan yang ada dilingkup kelurahan. Mayoritas responden juga menyatakan belum cukup optimal dalam keikutsertaannya memberi sumbangsih pikiran, tenaga maupun barang material untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan program.

Selanjutnya, dari hasil penelitian kualitatif dengan melakukan interview bersama narasumber diperoleh hasil yang juga mendukung temuan penelitian kuantitatif dimana mayoritas narasumber menyatakan belum cukup aktif berperan serta pada tahap pembuatan keputusan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Untuk keikutsertaan masyarakat selama tahap pelaksanaan dan menerima manfaat dari program cukup terlihat karena masyarakat masih ikut serta menyampaikan informasi mengenai program kesesama warga lainnya, masyarakat juga terlihat cukup menunjukkan keterlibatannya berbentuk partisipasi tenaga pada kedua tahap tersebut. Namun, untuk tahap perencanaan dan evaluasi program dapat diketahui bahwa kondisi partisipasi masyarakat belum maksimal. Masyarakat masih jarang mengikuti pertemuan untuk membahas capaian program dan masyarakat masih

kurang memahami bahwa mereka perlu ikut memberikan ide, saran, masukan terkait kekurangan program maupun harapan mereka kedepannya untuk program.

Gambaran partisipasi masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan di Kelurahan Simpang Tiga belum menunjukkan adanya partisipasi yang cukup aktif. Padahal apabila merujuk pada teori pentingnya partisipasi yang dikemukakan para ahli dapat dipahami bahwa partisipasi masyarakat adalah salah satu faktor penting yang ikut menentukan kegagalan juga keberhasilan program. Menurut Conyers (dalam Sudriamunawar, 2006: 48) partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan

Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh antara persepsi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir. Melalui uji koefisien korelasi diperoleh nilai 0,750 dimana dari ketentuan interpretasi koefisien, nilai tersebut berada dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi, maka diuji pula signifikansinya menggunakan uji signifikansi korelasi product moment yang kemudian diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 8,093 dimana tentunya nilai tersebut lebih besar dari T_{tabel} yang bernilai 1,991, sehingga artinya koefisien korelasi yang diperoleh tersebut dapat berlaku pada keseluruhan populasi yang diwakili oleh 79 sampel.

Selanjutnya, dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,563 dimana dapat diartikan bahwa besar pengaruh persepsi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan adalah sebesar 56%, sedangkan sisanya 44% adalah pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil analisa regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 1,096 dimana hal tersebut mengindikasikan akan terjadi peningkatan pada partisipasi masyarakat sebesar 1,096 satuan apabila setiap skor rata-rata persepsi masyarakat juga mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan. Artinya semakin baik persepsi masyarakat maka partisipasi masyarakat dalam program cenderung semakin meningkat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara persepsi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Rendahnya partisipasi masyarakat Kelurahan Simpang Tiga dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dilatar belakangi oleh berbagai faktor, namun penginterpretasian (persepsi) masyarakat atas program merupakan salah satu faktor utama yang memberi sumbangan pengaruh sebesar 56%. Pemerintah kelurahan Simpang Tiga memiliki kewajiban penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat dan

menyampaikan/mensosialisasikan program tersebut. Mayoritas masyarakat hanya mengetahui kehadiran program, namun kurang memahami tujuan, konsep, maupun urgensi program. Persepsi masyarakat Kelurahan Simpang Tiga terkait Program Pemberdayaan Masyarakat hanyalah sebuah program pemerintah dibidang sosial (pemberian bantuan tunai) bukannya kegiatan yang memerlukan keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat berbentuk pemberian ide, masukan, dan saran mulai dari tahap perencanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan program.

Rekomendasi

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini ialah: (1) Diharapkan pemerintah Kelurahan Simpang Tiga kedepannya ketika melakukan sosialisasi kebijakan ataupun program yang hadir dilingkungan kelurahan mampu mencari cara atau metode yang tepat dan menarik dalam menyampaikan tujuan, konsep, maupun urgensi program. Sehingga sejak pertama program diperkenalkan, masyarakat sudah mampu menginterpretasikannya dengan benar agar kemudian dapat menghadirkan persepsi yang positif ditengah masyarakat dan membuat masyarakat merasa tertarik hingga mau ikut serta mengambil peran dalam program tersebut. (2) Masyarakat diharapkan dapat lebih peka terhadap kebijakan atau program pembangunan yang hadir di lingkungannya. Memacu inisiatif secara mandiri untuk menyadari kehadiran program-program yang dihadirkan pemerintah dan lebih meningkatkan rasa ingin tahuanya atas tujuan, manfaat, konsep, maupun urgensi program yang dihadirkan untuk mereka tersebut sehingga menjadikan masyarakat lebih peduli. (3) Untuk menciptakan partisipasi masyarakat yang lebih aktif, pemerintah Kelurahan Simpang Tiga melalui perangkat lainnya yang terkait seperti ketua lembaga swadaya masyarakat, ketua rukun warga maupun rukun tetangga hendaknya melakukan sosialisasi program dan kegiatan-kegiatan program secara rutin melalui media sosial ke masyarakat agar masyarakat selalu mendapat informasi lengkap dan terbaru mengenai alur penyelenggaraan kegiatan-kegiatan program mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. (4) Diharapkan pelaksana program dapat menyelenggarakan pertemuan warga terkait perencanaan dan evaluasi kegiatan-kegiatan program diluar waktu formal (jam kerja) agar masyarakat yang terhalang kesibukan pribadi dapat menyesuaikan kembali kehadiran mereka dengan waktu libur kerja pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. 2008. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- Atuti, D. Siti Irene. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fadila, Dewi dan Sari Lestari Zainal Ridho. 2013. Perilaku Konsumen. Palembang: citra Books Indonesia.
- Kotler, Philip. 2003. Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Indeks.
- Mulyana, Deddy. 2002. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Solekhan, Moch. 2012. Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat Membangun Mekanisme Akuntabilitas. Malang: Setura Press.
- Sudriamunawar, Haryono. 2006. Kepemimpinan, Peran Serta dan Produktivitas. Bandung: Mandar Maju.
- Sulaeman, Endang Sutisna. 2012. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tangkilisan, Hesel Nogi. 2003. Kebijakan Publik Yang Membumi. Kasus, Konsep, dan Strategi. Yogyakarta: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia (YPAPI).
- Taufiqurakhman, T. 2014. Kebijakan Publik: Pendeklasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan. Jakarta: Fisip-Universitas Moestopo Beragama Press.
- Wahab, Solichin Abdul. 2014. Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Widyastuti, Yeni. 2014. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Artikel dalam Jurnal:

- Abdal, 2015. Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik). Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Jati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/31734/1/Buku%20Daras%20Kebijakan%20Publik.pdf>. Diakses pada 15 Januari 2022.
- Aditya, Rahardian Dimas. 2017. Hubungan Antara Persepsi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Tujuan Studi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/57458/19/Naskah%20Publikasi.pdf>. Diakses pada 13 Juli 2022.
- Akib, Haedar. 2010. Implementasi Kebijakan (Apa, Mengapa dan Bagaimana). Jurnal Administrasi Kebijakan Publik Volume 1 Nomor 1. Universitas Negeri Makassar. <https://ojs.unm.ac.id/iap/article/view/289/6>. Diakses pada 15 Januari 2022.
- Asnia, Meti. Mustakim dan Suryani. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara. E-Jurnal Volume 2 Nomor 3. Universitas Halu Oleo. https://www.researchgate.net/publication/339589036_FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_IMPLEMENTASI_PROGRAM_KELUARGA_HARAPAN_PKH_DI_KECAMATAN_POASIA_KOTA_KENDARI_SULAWESI_TENGGARA/link/5e5a57f44585152ce8f8c7a3/download. Diakses pada 17 Januari 2022.
- Frans, Boy Nababan Richie. 2016. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Ekowisata Di Desa Sipangan Bolon Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun. Tesis Universitas Sumatera Utara. <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/21462/147004012.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses pada 15 Juli 2022
- Panjaitan, Olivia W.O. Ani Mahrita dan Kanti Rahayu. 2020. Persepsi dan Minat Generasi Z Dalam Berkoperasi Guna Mendorong Keberlanjutan Koperasi. E-

- jurnal Volume 14 Nomor 2. Universitas Palangka Raya. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/8966/5061>. Diakses pada 19 Agustus 2021.
- Prananda, Putra Adetiya. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Persepsi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Selendang Arum, Songgon – Banyuwangi. E-Jurnal Volume 5 Nomor 1. Politeknik Negeri Banyuwangi. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/download/41003/24861+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>. Diakses pada 15 Juli 2022.
- Sururi, Ahmad. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan wanasalam Kabupaten Lebak. E-Jurnal Volume 3 Nomor 2. Universitas Serang Raya. <https://core.ac.uk/download/pdf/327232816.pdf>. Diakses pada 8 Januari 2022.
- Peraturan:**
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia No. 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan.